

**FENOMENA BUNUH DIRI BERSAMA MELALUI INTERNET
(*NETTO SHINJYUU*) DI KALANGAN MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra



Oleh:

Dinan Ikramina

NIM 09110063

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dinan Ikramina

NIM : 09110063

Program Studi : S1/SastraJepang

Fakultas :Sastra

Jakarta, 1 Agustus 2013

Yang Menyatakan

Dinan Ikramina

NIM: 09110063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 8 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Tia Martia S.S M.Si

Pembaca : Dr.Nani Dewi, SS, M.Pd

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

Hari Setiawan SS, M.A



FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bachri S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Pertama – tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Tia Martia S.S M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.
2. Dr. Nani Dewi, S.S, M.Pd, selaku dosen pembaca yang telah memberikan saran-saran untuk skripsi ini.
3. Irawati Agustine, S.S, selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membimbing penulis dari awal berkuliah hingga sekarang ini.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, dan sebagai ketua sidang saya.
6. Seluruh staf pengajar program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.

8. Suami yaitu Taketsu Shunsuke, yang telah banyak sekali membantu, memberi semangat yang tak henti-henti dan memberikan penulis kekuatan untuk terus maju. 掛け替えの無い人はあなた。
9. Keluarga, terutama mama, yang telah banyak membantu dengan doa dan berbagai macam hal yang tidak dapat tergantikan hingga akhir zaman. Papa, abang dan juga bang Ichan.
10. Sahabat-sahabat terbaik, Ita, Faizah dan Nailul. Terima kasih telah menghilangkan kejenuhan dan kepenatan dengan canda-tawa kalian. Teman-teman di Jepang, Shun, Yuuki, dan Yuuya, yang turut membantu.
11. Teman-teman angkatan 2009, terutama Siti Rahma Fitriyani yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Juga teman-teman B クラス yaitu Wenny, Amira, Ufni, Rosiana, Nana, Hayati dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semangatnya. 心から感謝しています!。

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Sastra Jepang khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

NAMA : Dinan Ikramina
NIM : 2009110063
Program Studi : SASTRA JEPANG
Judul : Fenomena Bunuh Diri Bersama Melalui Internet (*Netto shinjyuu*) Di Kalangan Masyarakat Jepang

Netto Shinjyuu adalah sebuah fenomena bunuh diri baru di Jepang, fenomena ini berkembang sejak tahun 1998 hingga sekarang. *Netto Shinjyuu* yang berarti bunuh diri bersama melalui internet, merupakan sebuah fenomena yang diawali dari orang-orang yang ingin bunuh diri dan berkenalan satu sama lain melalui internet, mereka berkumpul lalu membuat rencana serta peraturan untuk bunuh diri bersama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dari pengalaman orang yang pernah terjerumus dalam *Netto Shinjyuu*.

要旨

名前 : デイアン・イクランナ
学生番号 : 2009110063
文学部 : 日本文学
題名 : 日本のインターネットを通じた集団自殺「ネット心中」

ネット心中は、日本における新たな現象で、この現象は1998年から現在まで発展している。ネット心中は、インターネットを通じた集団自殺という意味で、自殺を望み、インターネットを通じたお互い知り合った人達から始まった現象で、彼らは集まった後、集団自殺の為に計画とルールを作った。著者の研究では、ネット心中を追い込まれた人の経験から事例研究方式を用いた。

DAFTAR ISI

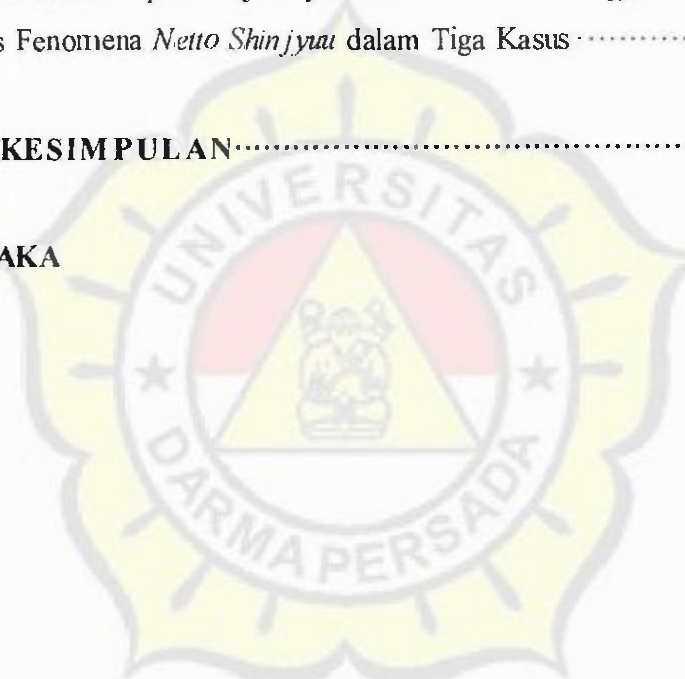
LEMBARJUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori	6
1.6.1 Teori Sosiologi Tentang Bunuh Diri oleh Durkheim.....	6
1.6.2 Teori Psikologi oleh Sigmund Freud	6
1.6.3 Konsep Bunuh Diri oleh Shimoyama, Asami dan Runeson	8
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Manfaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi	10
BAB II FENOMENA <i>NETTO SHINJYUU</i> DI JEPANG DENGAN	
PENDEKATAN TEORI SOSIOLOGI DAN PSIKOLOGI	11
2.1 Konsep Bunuh Diri oleh Para Ahli	11
2.2 Klasifikasi Tipe Bunuh Diri oleh Durkheim	13
2.3 Penyebab Sering Terjadinya Bunuh Diri di Jepang Dewasa Ini	17
2.3.1 Jenis Bunuh Diri yang Muncul di Jepang	17
2.3.2 Bunuh Diri yang Muncul di Jepang Dewasa Ini	19

2.4	Jepang dan Bunuh Diri	21
2.5	Fenomena Bunuh Diri di Jepang dan Pandangan Publik	24
2.6	Pendekatan Teori Psikologi oleh Sigmund Freud	28
2.6.1	Struktur Kepribadian	29
2.6.2	Insting Mati	38

BAB III	DAMPAK FENOMENA <i>NETTO SHINJYUU</i> DALAM MASYARAKAT JEPANG MELALUI CONTOH KASUS	40
3.1	Penyebab dan Dampak Terjadinya Fenomena <i>Netto Shinjyuu</i> di Jepang.....	40
3.2	Analisis Fenomena <i>Netto Shinjyuu</i> dalam Tiga Kasus	46

BAB IV	KESIMPULAN.....	65
---------------	------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan merupakan suatu hal yang harus disyukuri, dalam kehidupan banyak hal yang menyenangkan, membingungkan, juga pastilah ada hal yang sulit dan menyedihkan. Manusia hidup dan menjalani kehidupannya masing-masing dengan berjuang untuk menjadi yang terbaik. Dalam setiap perjuangan tersebut timbullah berbagai macam rintangan dan hal-hal yang memupuskan niat untuk maju. Umumnya manusia akan bangkit dari keterpurukannya, kemudian berjuang lagi untuk hidup yang lebih baik, atau ada pula yang mengikuti arus dan menerima keadaan tanpa bersusah payah hidup didalamnya, tapi sedikit pula dari mereka yang memilih jalan pintas, yaitu mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Bunuh diri adalah tindakan mengakhiri hidup sendiri tanpa bantuan aktif orang lain. Alasan atau motif bunuh diri bermacam-macam, namun biasanya didasari oleh rasa bersalah yang sangat besar, karena merasa gagal untuk mencapai sesuatu harapan. Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia dihadapkan pada masalah yang sulit untuk dipecahkan. Namun dibalik masalah tersebut setiap orang mampu menyelesaikan dengan jalan keluar yang benar atau malah sebaliknya. Pada zaman yang semakin maju ini, banyak sekali cara-cara di mana seseorang mengambil keputusan atau jalan terakhir dengan bunuh diri karena disebabkan kurangnya iman dan keyakinan pada dirinya sendiri akan betapa pentingnya nyawa dan kehidupan. Di Jepang bunuh diri telah menjadi suatu hal yang tak mengherankan lagi, di negara matahari terbit ternyata menyimpan persoalan pelik dibalik kehebatannya. Jepang dikenal juga dengan sebutan 'negara bunuh diri' (Pinguet 1993, Takahashi 2001, Ueno, 2005) karena banyaknya macam dan kasus bunuh diri yang terjadi, sungguh menyita perhatian masyarakat, sama halnya dengan beberapa kasus fakta tentang

dan juga lingkungan masyarakat. Pemerintah dengan bantuan masyarakat membuat berbagai macam program penyuluhan dan penanggulangan masalah bunuh diri. Terdapat berbagai program, seperti kampanye tentang kemanusiaan dan kehidupan yang lebih baik, 命電話 (*inochi denwa / life call*), atau sebutan untuk saluran telepon yang dikhususkan untuk orang yang ingin mencurahkan isi hati tentang kehidupan, seputar kebingungan, masalah hidup yang sulit, pekerjaan dan hal-hal yang menjadi beban. Ada juga beberapa tempat ibadah seperti kuil yang ikut melayani dalam program ini. Biasanya para biksu atau pengemuka agama yang ada di kuil tersebut menjalankan program yang mirip dengan *life call*. Mereka mengumpulkan angket tentang keluhan orang-orang yang berkunjung ke kuil dan kemudian menghubungi setiap orang yang sedang kesulitan itu, dengan tujuan dapat memberikan ceramah akan masa depan yang lebih baik lagi. Maraknya kasus bunuh diri yang semakin meningkat dan tanggapan masyarakat sosial tentang hal bunuh diri di Jepang kemudian membuat seorang pengarang menerbitkan buku tentang bunuh diri yang menuai banyak sekali pro-kontra di seluruh Jepang. Buku yang ditulis oleh Wataru Tsurumi dalam bahasa Jepang ini berjudul 「完全自殺マニュアル *Complete Manual Of Suicide*」 “*Kanzen Jisatsu Manyuaru, Complete Suicide Manual*” atau “*The Complete Manual of Suicide*” (Panduan Komplit Untuk Bunuh Diri). Buku ini pertama kali terbit pada 4 Juli 1993 dan terjual di pasaran hingga lebih dari 1 juta eksemplar. Buku ini berisi tentang penjelasan dan analisa dari cara-cara bunuh diri yang ada, misalnya meminum racun, menggantung diri, meloncat dari ketinggian, atau menghirup gas beracun karbon monoksida. Dalam buku ini dijelaskan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode bunuh diri. Kekurangan dan kelebihan yang dimaksud adalah manakah metode bunuh diri yang paling tidak menyakitkan dan manakah yang paling menyakitkan. Selain itu juga dijelaskan persiapan apa saja yang diperlukan jika akan melakukan bunuh diri dengan metode tertentu, bagaimana keadaan mayat setelah proses bunuh diri itu dan seberapa rasa sakit yang dihasilkan oleh masing-masing metode. Tsurumi punya cara pandang

berbeda, “orang-orang selalu mempertanyakan mengapa mereka bunuh diri?, tidak akan ada jawaban untuk ini. Sekarang mengapa kita tidak bertanya kenapa kita tidak boleh membunuh diri kita sendiri?, Kenapa kita harus tetap hidup?,” ucapnya. (Harding: 2004)

Pada saat manusia memasuki jaman serba maju, dan dimana semua orang merasa sangat membutuhkan internet dalam keseharian mereka, muncullah fenomena baru atau cara baru bunuh diri melalui internet yang kemudian menjadi hangat diperbincangkan di Jepang. Seperti yang dapat diketahui, di zaman berteknologi maju seperti sekarang ini siapa saja dapat mengakses internet, dan melalui internet orang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan uang, dan kegembiraan, tapi juga tak dapat dipungkiri akan dapat menyebabkan hal yang sebaliknya. Bukan hanya sekedar kesedihan, seseorang juga bisa terjeblos dalam jurang kematian. Bunuh diri melalui internet atau yang biasa disebut *Netto Shinjyuu* ini hangat diperbincangkan di Jepang dan telah menjadi suatu fenomena baru yang tak luput dari andil ke-eksisan zaman.

Netto Shinjyuu (ネット心中) adalah fenomena bunuh diri yang dewasa ini terjadi di Jepang. Fenomena yang menyeramkan ini mulai merambah Jepang mulai tahun 1998. *Netto Shinjyuu* yang berasal dari kata *netto* (ネット) dan *shinjyuu* (心中), mempunyai arti bunuh diri bersama melalui internet. Semula *shinjyuu* (心中) adalah istilah untuk bentuk bunuh diri yang dilakukan oleh sepasang kekasih sebagai bentuk kesetiaan akan cinta. Tetapi kemudian bergeser artinya menjadi bunuh diri yang dilakukan bersama. *Netto Shinjyuu* berawal dari situs yang dibuat untuk mencari dan mengumpulkan orang-orang yang mempunyai niat yang sama oleh si pemilik situs tersebut, yaitu niat untuk bunuh diri. Tak hanya situs, tetapi juga *chat room* dan *bulletin boards* atau BBS (papan buletin di situs) di Internet. Tempat-tempat tersebut bukanlah situs yang terang-terangan menghasut orang untuk bunuh diri, tetapi tempat untuk menduk ung satu sama lain yang mempunyai niat akan hal tersebut. Orang-orang yang melakukan *Netto Shinjyuu* pada awalnya tidak pernah mengenal

satu sama lain, mereka bertemu di internet dan membicarakan tentang bunuh diri bersama, seperti cara, tempat dan syarat serta ketentuan bunuh diri yang mereka ciptakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian skripsi mengenai bunuh diri yang terjadi di dalam masyarakat Jepang, diketahui bahwa di Jepang terdapat banyak kasus bunuh diri dengan berbagai macam cara dan faktor penyebab.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada pembahasan mengenai *Netto shinjyuu* (ネット心中), yang berasal dari kata *netto* (ネット) dan *shinjyuu* (心中), ini mempunyai arti bunuh diri bersama melalui internet.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan diatas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- (1). Apakah itu *Netto Shinjyuu*?
- (2). Apa penyebab seseorang melakukan *Netto Shinjyuu*?
- (3). Bagaimana proses *Netto Shinjyuu* terjadi?
- (4). Apa dampak *Netto Shinjyuu* dalam masyarakat Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arti dari *Netto Shinjyuu*, penyebab seseorang melakukan *Netto Shinjyuu*, awal mula dan proses fenomena *Netto Shinjyuu* terjadi, serta dampak yang terjadi dari adanya fenomena *Netto Shinjyuu* dalam masyarakat Jepang. Dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan

menganalisa data, serta jawaban untuk perumusan yang membuktikan penyebab *Netto Shinjyuu* dalam masyarakat Jepang.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan teori Sosiologi yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, dan teori Psikologi oleh Sigmund Freud.

1.6.1 Teori Sosiologi Tentang Bunuh Diri oleh Durkheim

Dalam pendekatan menggunakan teori Sosiologi, didapat penjelasan oleh Durkheim dalam bukunya *Suicide*. Durkheim menganalisis bahwa faktor solidaritas sangat terkait dengan kecenderungan seseorang melakukan bunuh diri. Kekentalan nilai dimana individu melekat satu dengan yang lainnya yang ada dalam setiap manusia untuk berbagi rasa, sangat mewarnai pilihan untuk melakukan bunuh diri. Tindakan bunuh diri terkait dengan tingkat keterikatan seseorang dengan masyarakat. Berdasarkan teori bunuh diri yang dikemukakan oleh Durkheim (Morrison, 2006:207-222), penyebab bunuh diri seseorang diklasifikasikan menjadi 4 tipe, yaitu:

- (1). Bunuh diri egoistis : karena terlalu sedikitnya integrasi sosial
- (2). Bunuh diri altruistis : pengorbanan diri kepada kelompoknya
- (3). Bunuh diri anomis : karena tidak dapat memenuhi kebutuhan
- (4). Bunuh diri Fatalistis : anggapan segalanya sudah menjadi nasib

Seringkali fenomena bunuh diri secara psikologis diasosiasikan dengan masalah pribadi secara individual. Tetapi bila dilihat lagi lebih dalam secara sosial, bunuh diri tidak bisa lepas dari problem sosial kemasyarakatan.

1.6.2 Teori Psikologi oleh Sigmund Freud

Teori Sigmund Freud yang dipakai sebagai pendekatan psikologi dalam kasus bunuh diri di Jepang dan *Netto Shinjyuu* adalah berdasarkan

sistematika. Sistematika yang dipakai Freud dalam mendeskripsi kepribadian menjadi tiga pokok bahasan yakni; struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Freud juga mengatakan hal tentang reaksi agresi *Suicide* yang mana ini adalah agresi dari rasa marah kepada diri sendiri sampai merusak diri atau bunuh diri. Hal-hal yang akan penulis bahas untuk pendekatan kasus bunuh diri ini adalah pokok bahasan pada struktur kepribadian dan pengklasifikasian dari insting manusia. Struktur kepribadian yang dikemukakan Freud dalam teorinya ada enam :

(1). Sadar (*conscious*)

Semua hal yang kita cermati pada saat tertentu

(2). Pradasar (*preconscious*)

Tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak-sadar

(3). Taksadar (*unconscious*)

Bagian yang penting dari jiwa manusia, berisi insting impuls dan *drives* (penggerak)

(4). *The Id* (*Is* [latin], atau *Es* [Jerman])

Sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir

(5). *The Ego* (*Das Ich* [Jerman])

Sitem dari *Id* yang menuntut kepuasan

(6). *The Superego* (*Das Ueber Ich* [Jerman])

Kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik.

(Alwisol, 2005: 13-17)

Freud juga mengajukan dua kategori umum akan penjelasannya mengenai insting manusia. Insting hidup (*life instinct*) dan insting mati (*death instinct*). Insting hidup (*life instinct*) disebut juga *Eros*, ini adalah dorongan yang menjamin survival dan reproduksi, seperti lapar, haus dan

seks. Sedangkan insting mati (*death instinct*) atau insting destruktif (*destructive instincts*, disebut juga *Thanatos*) dimana insting ini dapat merusak diri bahkan sampai membunuh diri sendiri. Insting mati atau insting destruktif ini bekerja secara sembunyi-sembunyi dibanding insting hidup. (Alwisol, 2005:17)

1.6.3 Konsep Bunuh Diri oleh Shimoyama, Asami dan Runeson

Penelitian ini juga akan dilengkapi dengan konsep-konsep yang diungkapkan oleh para ahli yaitu Shimoyama, Asami dan Runeson. Pertama adalah Shimoyama (2001:66) tentang bunuh diri, yaitu ; Penyebab bunuh diri disebabkan oleh faktor eksternal sosial. Seperti;

1. Ditinggal mati oleh orang yang dikasihi,
2. Krisis ekonomi,
3. Revolusi,
4. Perubahan mendadak kedudukan dalam masyarakat,
5. Pukulan nasib yang sejenis,
6. Memiliki hubungan yang menegangkan di tempat kerja dan rumah tangga,
7. Memiliki kehidupan yang sulit karena faktor ekonomi, yang lalu menyebabkan frustasi berkelanjutan dan membentuk kecenderungan untuk melakukan bunuh diri,
8. Menjadi pasif dan pesimis tentang kehidupan yang ditandai dengan rendah diri dan struktur ego yang tidak stabil, dan regresi dan kepribadian yang kuat, mencapai penurunan biotonus (pertumbuhan), berdasarkan motivasi yang kecil pun dapat berpindah menjadi keinginan bunuh diri.

Konsep bunuh diri yang diungkapkan oleh Asami (2002:97) adalah;

“Bunuh diri membutuhkan keberanian dalam tindakannya, tidak peduli seberapa besar penderitaannya, seorang diri merasa cemas, seorang diri menderita, seorang diri menangis, lalu seorang diri harus pergi dan mati.”

Sedangkan konsep yang diungkapkan oleh Runeson , et al (2008:38) sebagai berikut;

“Bunuh diri adalah dilakukan dengan sadar, disengaja, karena dalam keadaan yang mengancam nyawa sehingga mati. Kebanyakan bunuh diri terjadi dalam keadaan kalut dalam situasi yang kacau, salah satu dari munculnya reaksi terkejut, cenderung untuk mengambil tindakan tanpa mempertimbangkan kata ‘membunuh orang’.”

1.7 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan dan melakukan studi kasus. Penulis mengumpulkan data-data, baik yang membahas maupun yang berhubungan dengan fenomena *Netto Shinjyu*. Data-data ini kemudian diolah dengan menggunakan contoh kasus, yang disimpulkan, dibaca, dipahami, diinterpretasikan, dianalisis, dan kemudian dideskripsikan. Bahan yang digunakan untuk penulisan skripsi diperoleh dari buku-buku dan skripsi dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Japan Fondation, koleksi pribadi dan berbagai sumber di internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar penulis dan masyarakat umum yang berminat pada kebudayaan Jepang dapat mengetahui dan menemukan pembelajaran mengenai fenomena *Netto Shinjyu* dan penyebabnya terhadap masyarakat Jepang.

1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan yang ada kedalam 4 bab dengan perincian sebagai berikut :

- Bab I,** Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan.
- Bab II,** Menjelaskan tentang awal mula bunuh diri dan munculnya fenomena *Netto Shinjyuu* di Jepang menggunakan pendekatan teori Sosiologi dan Psikologi.
- Bab III,** Menjelaskan mengenai penyebab dan dampak fenomena *Netto Shinjyuu* dalam masyarakat Jepang dengan pendekatan melalui 3 contoh kasus yang ada.
- Bab IV,** Berisikan tentang kesimpulan dari bab sebelumnya.